

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, warga Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri setiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting demi kemajuan dan kesejahteraan satu bangsa. Menurut pendapat Iwan Syair pendidikan harus mencakup 5 prinsip utama yaitu: Pendidikan tidak boleh membungkam rasa tahu peserta didik, pendidikan tidak boleh memenjarakan kreativitas dan imajinasi peserta didik, pendidikan harus memberikan contoh dalam implementasi tutur, konsisten perilaku dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, pendidikan harus mencerminkan rasa kebersamaan antar suku bangsa, dengan pendekatan semua orang yang berbeda suku, ras, agama, kelas, harta, golongan dan bangsa singkatnya pendidikan harus bisa mencegah sifat, dan rasa diskriminasi.

Pendidikan harus menciptakan budaya belajar yang bisa di contoh peserta didik, dan pengajar paling tidak harus kreatif dan efektif dalam melihat kondisi peserta didik yang merasa jenuh akan proses belajar.²Pentingnya pendidikan

² Yayan Alpian, dkk., "pentingnya pendidikan bagi manusia" jurnal buana pengabdian, Vol. 1 No. 1, februari. 2019

merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membangun martabat bangsa dengan begitu maka pemerintahan berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah yang ada dalam bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai tingkat tinggi.³ Pendidikan bisa terjadi dimana saja dan kapan saja salah satunya pendidikan dapat dilakukan di sekolah (pendidikan formal).

Pendidikan di sekolah, diatur, sistematis, mempunyai jenjang dan yang dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi. Walaupun masa sekolah bukan satu-satunya masa bagi setiap orang untuk belajar namun kita menyadari bahwa sekolah adalah tempat dan saat yang sangat strategis bagi pemerintahan dan masyarakat untuk membina seseorang dalam menghadapi masa depannya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yaitu memiliki arti sebagai melanjutkan pendidikan yang sudah diarahkan dari keluarga. Sehubungan dengan hal tersebut sekolah sebaiknya berupaya untuk menciptakan kondisi yang memfasilitasi siswa agar dapat mencapai tugas perkembangannya. Selama ini sekolah secara umum memiliki sebuah tingkatan yaitu MAN/SMA/SMK sederajat yang dimana memiliki waktu belajar mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 12.30. Namun akhir-akhir ini lembaga pendidikan menjadi sangat bervariasi ini dikarenakan pendidikan sedang mengalami masa transisi untuk lebih baik. Ini

³ Syaiful Sagala. 2006. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

dibuktikan dengan berkembangnya konsep baru dalam dunia pendidikan, yaitu sekolah yang menerapkan jam sekolah selama sembilan jam sehari mulai dari pukul 07.00 sampai dengan 16.00. Melihat proses belajar mengajar di sekolah baik dari tataran SD, SMP dan SMA semuanya hampir serupa banyak sekali persoalan dan permasalahan yang ditemukan baik dari guru maupun peserta didik. Kualitas dan mutu pendidikan yang tinggi akan menyelamatkan negara keluar dari kebodohan, kemiskinan bahkan hingga keluar dari jajahan negara lain yang hanya membelenggu dan memparasit. Akan tetapi pada saat ini perolehan pendidikan hanya sebatas perolehan pendidikan saja. Tidak mengacu pada wawasan masa depan yang dapat mensejahterakan manusia.

Pembelajaran dari jam 7 pagi hingga jam 3 sore adalah struktur waktu yang umum diterapkan dalam sistem pendidikan di banyak negara termasuk Indonesia. Dalam membahas efektivitas dari pembelajaran dengan durasi ini kita perlu mempertimbangkan beberapa aspek, antara lain: durasi waktu, konsentrasi siswa, pengaruh fisik dan mental, serta kegiatan ekstrakurikuler. Durasi pembelajaran dari pagi hingga sore termasuk waktu istirahat. Waktu yang lama ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan materi yang lebih banyak dan mendalam. Namun mempertahankan perhatian siswa selama jam pelajaran bisa menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu pengaturan waktu yang efektif sangat penting termasuk penggunaan metode pembelajaran yang variatif agar siswa tidak merasa bosan. Konsentrasi siswa cenderung menurun setelah beberapa jam belajar.⁴ Umumnya siswa dapat berkonsentrasi dengan baik dalam waktu 1-2

⁴ Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta

jam pertama. Setelah itu efektivitas pembelajaran mulai menurun, terutama jika tidak ada jeda yang cukup. Ini menunjukkan pentingnya pengaturan jam pembelajaran yang diselingi dengan waktu istirahat, kegiatan fisik, atau metode pembelajaran aktif untuk menjaga konsentrasi siswa.

Sekolah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan yang lebih fleksibel, seperti pembelajaran berbasis proyek atau belajar di luar kelas, yang dapat menarik perhatian siswa lebih baik daripada kelas tradisional yang monoton. Selain itu penerapan teknologi dalam pembelajaran, seperti pembelajaran yang lebih bervariasi, juga menjadi alternatif yang dapat menjangkau siswa dengan cara yang lebih menarik. Akhirnya efektivitas waktu pembelajaran harus dievaluasi secara terus-menerus. Mengumpulkan umpan balik dari siswa dan guru tentang pengalaman pembelajaran mereka dapat memberikan wawasan berharga untuk perbaikan sistem. Melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan terkait kurikulum dan metode pembelajaran juga dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan motivasi mereka. Dengan demikian pembelajaran start jam 07.00 sampai jam 16.00 lebih efektif digunakan karena dianggap sebagai pola yang efektif untuk pendidikan, terutama di banyak sekolah dasar dan menengah.

Pembelajaran selama jam sekolah yang panjang memungkinkan integrasi berbagai mata pelajaran. Siswa dapat menghubungkan konsep-konsep dari berbagai bidang, yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi mereka terhadap materi yang diajarkan. Pembelajaran sepanjang hari memungkinkan waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler, yang dapat membantu siswa dalam pengembangan diri mereka. Kegiatan seperti olahraga, seni, dan klub-klub lainnya

memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan minat dan bakat mereka di luar akademis. Akan tetapi pembelajaran ini perlu adanya berbagai metode pengajaran seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis permainan dapat membuat pengalaman belajar lebih menarik. Variasi dalam cara materi disampaikan dapat membantu mempertahankan perhatian siswa. Selain itu juga sekolah dapat merencanakan waktu istirahat yang cukup misalnya jeda 10-15 menit setiap jam atau dua jam untuk menyegarkan pikiran siswa. Selama waktu ini siswa dapat beristirahat, bergerak, atau bersosialisasi dengan teman-teman mereka.

Mengadakan diskusi berkala untuk mendengarkan umpan balik dari siswa mengenai metode pembelajaran dan pengalaman mereka di sekolah. Siswa yang merasa didengar lebih cenderung terlibat dan berkomitmen terhadap proses pembelajaran mereka. Hal ini dipengaruhi karena pendidikan tidak diartikan sebagaimana mestinya, dan hanya sekedar mengetahui pendidikan itu seperti apa tidak mengetahui keharusan seperti apa yang diharapkan sebenarnya dalam pendidikan itu sendiri. Untuk menyikapi hal semacam itu, disini penulis akan memberikan penjelasan mengenai pendidikan yang sebenarnya sekaligus penjelasan mengenai unsur-unsur yang membentuk kegiatan pendidikan.

Penjelasan seperti itu diharapkan lebih mendalami mengenai pendidikan itu sendiri. Karena pada dasarnya pendidikan itu sebagai jalan keluar untuk menuju cakrawala dunia sehingga dapat menopang keberhasilan suatu negara dan memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna

kesejahteraan hidup di masa depan. Pendidikan adalah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak terampil menjadi terampil dan tidak disiplin menjadi disiplin. Pendidikan itu sendiri merupakan ujung tombak dari keberhasilan suatu negara. Kualitas dan mutu pendidikan yang sangat rendah sangat berpengaruh kepada perubahan suatu negara, sebaliknya kualitas mutu pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi suatu negara baik dari segi ekonomi, politik dan budayanya dan dengan begitu negara tersebut dikatakan telah maju.

Seperti halnya apa yang akan diteliti oleh penulis yaitu sekolah MA AL Maarif Tulungagung yang berada di Jln. Pangeran Diponegoro No.28, Tamanan, Karangwaru, Kec. Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, 66217. Sekolah MA AL Maarif sendiri merupakan sekolah MA muslim dan juga terdapat pondok pesantren di dalam sekolah tersebut. Sekolah MA AL Ma'arif ini berada di kota Tulungagung. Alasan peneliti memilih lokasi atau wilayah tersebut karena peneliti berasal dari wilayah atau daerah tersebut dan cukup mengetahui fenomena siswa siswi MA AL Ma'arif yang malas belajar dan kehilangan motivasi belajar, serta merasa dengan belajar tidak akan meningkatkan prestasi mereka. Di lihat dari proses ajar mengajar para peserta didik terlihat mengalami kejenuhan, Kejenuhan ini terjadi karena beberapa faktor antara lain dikarenakan cuaca yang panas (gerah), mata pelajaran siang yang kurang menarik, metode mengajar guru yang kurang menarik atau monoton ketika mengajar pada waktu siang dan kurangnya waktu istirahat peserta didik. Maka dari itu melihat permasalahan yang urgen ini menarik bagi penulis untuk meneliti strategi guru atau pengajar dalam menanggulangi kejenuhan belajar peserta didik di waktu siang hari dengan mata

pelajaran ekonomi. Kualitas dan mutu pendidikan yang sangat rendah sangat berpengaruh kepada perubahan suatu negara, sebaliknya kualitas mutu pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi suatu negara baik dari segi ekonomi, politik dan budayanya dan dengan begitu negara tersebut dikatakan telah maju.

Banyak siswa yang salah paham bahwasanya belajar ilmu ekonomi membuat siswa bosan dan banyak membutuhkan perhitungan di dalam materi tersebut dan karena itu membosankan dan tidak menarik. Kejenuhan belajar termasuk hal yang sering terjadi di sekolah, terutama pada saat pelaksanaan pembelajaran ekonomi ketika siswa jenuh atau tidak tertarik, mereka cenderung tidak memperhatikan selama aktivitas belajar mengajar ketika siswa sibuk sendiri, mereka cenderung tidak memperhatikan apa yang dikatakan guru. Penyajian materi oleh guru bisa berperan dalam hal ini, karena mungkin melibatkan strategi pembelajaran yang gagal menarik minat siswa yang membuat mereka tidak termotivasi untuk berpartisipasi aktif di kelas.

Guru perlu memikirkan cara untuk menyikapi masalah ini untuk memaksimalkan waktu di kelas dalam belajar dan mengajar. Pada prosesnya kepekaan pengajar dan siswa terhadap kondisi kelas sangat penting untuk bisa tercapinya pemahaman dalam diri peserta didik yang akan diajari oleh guru, maka dari itu harus diadakanya selingan *games* atau permainan di tengah proses belajar di waktu siang sangat dibutuhkan. Paling tidak dengan selingan *games* atau permainan tersebut dapat mecairkan suasana kembali hidup yang dimana siswa bisa merasakan hal menarik dalam keseriusan belajar. Kejenuhan belajar menjadi permasalahan yang umum terjadi di kalangan siswa, terutama pada mata

pelajaran tertentu seperti ekonomi. Kejenuhan belajar dapat menghambat proses pembelajaran dan berpotensi menurunkan hasil belajar siswa. Khususnya pada siswa kelas X di mana mereka mengalami tantangan dalam menyesuaikan diri dengan materi pelajaran yang semakin kompleks dan abstrak, strategi yang digunakan oleh guru menjadi krusial.

Guru perlu memiliki strategi yang efektif dalam menanggulangi kejenuhan belajar siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Dalam konteks tersebut penelitian mengenai strategi guru dalam menanggulangi kejenuhan belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X memiliki nilai penting. Dengan memahami strategi yang efektif yang dapat diterapkan oleh guru, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Kejenuhan belajar menjadi permasalahan yang umum terjadi di kalangan siswa, terutama pada mata pelajaran tertentu seperti ekonomi.⁵ Kejenuhan belajar dapat menghambat proses pembelajaran dan berpotensi menurunkan hasil belajar siswa. Khususnya pada siswa kelas X, di mana mereka mengalami tantangan dalam menyesuaikan diri dengan materi pelajaran yang semakin kompleks dan abstrak, strategi yang digunakan oleh guru menjadi krusial.

Guru perlu memiliki strategi yang efektif dalam menanggulangi kejenuhan belajar siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Dalam konteks tersebut penelitian mengenai strategi guru dalam menanggulangi kejenuhan

⁵ Syaiful Bahri Djamarah da Aswan Zain. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada

belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X memiliki nilai penting. Dengan memahami strategi yang efektif yang dapat diterapkan oleh guru, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Ketika siswa mengalami kejenuhan dalam belajar, hal ini dapat memengaruhi hasil belajar mereka. Mata pelajaran ekonomi di kelas X merupakan salah satu mata pelajaran yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan aplikasi yang tepat.

Penting memahami tantangan kejenuhan belajar dan menerapkan strategi yang efektif, guru dapat membantu siswa mengatasi hambatan tersebut dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Melalui penelitian ini akan dilakukan analisis mendalam terkait strategi- strategi yang telah terbukti efektif dalam menanggulangi kejenuhan belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Dengan demikian, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna bagi para guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penelitian yang saya angkat mengenai cara menyikapi kejenuhan siswa sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Jadi penelitian yang saya teliti memiliki cangkupan yang luas. Berlandaskan permasalahan di atas peneliti ingin tau lebih dalam dengan melakukan penelitian dengan judul “Strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di MA AL Ma’arif Tulungagung.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk strategi guru dalam menanggulani kejenuhan belajar ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar siswa MA AL Ma'arif Tulungagung?
2. Apa faktor penyebab kejenuhan belajar ekonomi terhadap siswa MA Al Ma'arif Tulungagung?
3. Bagaimana hasil strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar ekonomi guna meningkatkan hasil belajar siswa MA AL Ma'arif Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bentuk strategi guru dalam menanggulani kejenuhan belajar ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar siswa MA AL Ma'arif Tulungagug
2. Mengetahui Faktor penyebab kejenuhan belajar ekonomi terhadap siswa MA AL Ma'arif Tulungagug
3. Mengetahui hasil strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar ekonomi guna meningkatkan hasil siswa MA AL Ma'arif Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang strategi guru dalam menanggulani kejenuhan belajar ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MA AL Ma'arif Tulungagung, dimaksud mempunyai kegunaan secara teoritis bahkan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dimaksud bisa memperkuat teori yang ada serta memberi gambaran detail mengenai proses strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar ekonomi guna meningkatkan hasil belajar siswa serta bisa menambah khazanah keilmuan tentang strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar ekonomi guna meningkatkan hasil belajar siswa di MA AL Ma'arif Tulungagung.

Serta bisa menjadi bahan referensi bagi kegiatan penelitian yang lain mengenai strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar ekonomi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk menyikapi kejenuhan yang dialami siswa khususnya dalam memahami materi ekonomi.

b. Bagi Guru

Memberi wawasan dan pengetahuan dalam strategi guru saat menyikapi kejenuhan belajar ekonomi guna meningkatkan hasil belajar siswa di MA AL Ma'arif Tulungagung.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih mengetahui permasalahan belajar yaitu kejenuhan yang dialami

peserta didik sehingga mereka dapat lebih sungguh-sungguh dalam belajar.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi guru menyikapi kejenuhan belajar ekonomi guna meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Definisi Istilah

Istilah pada judul proposal skripsi ini termasuk kata kunci konseptual dan operasional oleh karena itu penting bagi peneliti untuk mendefinisikan istilah tersebut, yaitu :

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi yakni rencana tindakan yang luas untuk mewujudkan hasil yang diinginkan. Guru yakni tenaga pendidik yang memberi berbagai informasi untuk siswa. Guru bertanggung jawab lebih dari sekedar menyampaikan informasi mereka juga membangun nilai positif pada siswa. Seperti mengubah metode pengajaran dan menumbuhkan lingkungan kelas yang menyenangkan di mana siswa lebih berpartisipasi aktif. Tujuan pengajaran itu sendiri ditetapkan dalam perencanaan pengajaran atau yang kita kenal dengan kurikulum.⁶ Di samping tujuan pengajaran, baik dalam arti tujuan instruksional maupun tujuan non

⁶ Barizi, Ahmad & Muhammad Idris. 2011. Menjadi Guru unggul. Jogyakarta: ArRuzz Media

instruksional, kurikulum memuat isi dan pengalaman belajar yang semuanya turut menentukan pemilihan strategi belajar-mengajar.

Strategi belajar-mengajar itu membuat berbagai alternatif yang harus di pertimbangkan untuk dipilih dalam rangka perencanaan pengajaran. T. Raka joni mengartikan strategi belajar-mengajar adalah sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru-murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Perbuatan atau kegiatan guru murid di dalam proses belajar-mengajar itu terdiri atas bermacam-macam bentuk. Keseluruhan bentuk itulah yang dimaksud dengan pola dan urutan umum perbuatan guru-murid. Seorang guru yang merencanakan pengajarannya, lebih dahulu harus memikirkan strateginya.

b. Kejenuhan

Kejenuhan bisa terlihat kurangnya motivasi sehingga siswa tidak bersemangat dan siswa tidak bisa memahami materi yang disampaikan guru. Kejenuhan belajar terjadi ketika keadaan mental seseorang menurun ke titik di mana mereka tidak memiliki motivasi untuk terlibat dalam segala bentuk pembelajaran karena kejenuhan. Selama pembelajaran siswa terlihat tidak bersemangat karena siswa beranggapan belajar ekonomi membutuhkan banyak menghitung dan mereka tidak bersemangat membaca dan mempelajari materi, penjelasan guru setiap pemaparan materi terlihat monoton. Hal ini membuat siswa jenuh di kelas ketika pembelajaran ekonomi. Banyak siswa yang salah paham bahwasanya belajar ilmu ekonomi membutuhkan banyak menghitung dan karena itu

membosankan dan tidak menarik dan siswa cenderung tidak memperhatikan apa yang dikatakan guru.

c. Ilmu Ekonomi

Ilmu ekonomi adalah sebuah bidang yang mempelajari tentang pengelolaan sumber daya secara perorangan, masyarakat, kelompok, dan negara. Ilmu ekonomi juga mempelajari bagaimana seseorang membuat keputusan tentang penggunaan sumber daya serta bagaimana sumber daya itu dapat digunakan secara efisien untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Ilmu ekonomi adalah ilmu tentang produksi, distribusi, dan konsumsi barang, serta berbagai masalah yang bersangkutan dengan hal tersebut, misalnya tenaga kerja, pembiayaan, dan keuangan.

d. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi adalah indikator penting yang mencerminkan sejauh mana siswa memahami, menguasai, dan dapat menerapkan pengetahuan serta keterampilan terkait ilmu ekonomi setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar ini tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang kesemuanya berkontribusi terhadap pemahaman keseluruhan peserta didik tentang konsep-konsep ekonomi. Secara keseluruhan, hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran ekonomi sangat dipengaruhi oleh pendekatan pedagogis yang diterapkan oleh pengajar, ketersediaan sumber daya, serta motivasi peserta didik itu sendiri.

Penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memanfaatkan teknologi dan sumber belajar yang beragam, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran ekonomi. Hasil belajar yang baik bukan hanya akan mencerminkan pemahaman teoritis, tetapi juga kemampuan praktis peserta didik untuk menghadapi tantangan ekonomi di kehidupan nyata. Hasil belajar siswa yakni mengumpulkan informasi tentang siswa melakukan dalam hal sikap, pengetahuan, dan kemampuan mereka dalam proses pembelajaran.

2. Penegasan Operasional

Peneliti ini difokuskan pada strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MA Al Ma'arif Tulungagung. Metode yang diterapkan guru mata pelajaran Ekonomi kelas X MA Al Ma'arif Tulungagung guna untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik, bervariasi, dan memotivasi, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dalam belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

Bab I Pendahuluan

Bab ini memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Bagian ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini yang memuat tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, serta yang terakhir adalah tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini berisikan tentang gambaran umum yang menjelaskan tentang data atau hasil penelitian, yang antaranya latar belakang objek penelitian, penyajian data dan analisis data dan pembahasan temuan.

Bab V Pembahasan

Bab ini membahas tentang analisis data dan pembahasan sesuai dengan temuan penelitian dan teori.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab yang terakhir adalah berisikan temuan studi yang berupa kesimpulan penelitian dari seluruh pembahasan dan yang dilengkapi dengan saran-saran rekomendasi dari hasil peneliti atau penulis dan diakhiri dengan penutupan